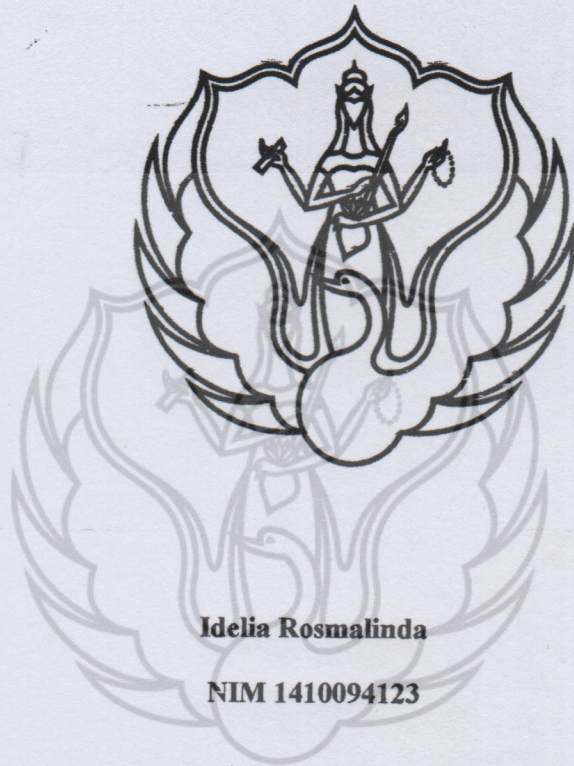


NASKAH PUBLIKASI

KARYA DESAIN

**PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR
BUNG KARNO BLITAR, JAWA TIMUR**



Idelia Rosmalinda

NIM 1410094123

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO

Idelia Rosmalinda

ABSTRAK

Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan Perpustakaan Nasional atau salah satu wisata edukasi di Kota Blitar. Dengan jenis koleksi khusus berupa buku dan non buku yang terkait dengan sosok Bung Karno, sejarah masa-masa perjuangan, maupun koleksi umum. Perpustakaan Proklamator Bung Karno bertujuan mengedukasi segala lapisan masyarakat untuk dapat memahami ide, gagasan konsep, dan pemikiran Bung Karno. Perancangan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan desain untuk lebih mengangkat citra Perpustakaan Proklamator Bung Karno terkait dengan penataan interior agar lebih memberikan kesan terhadap pengunjung dengan memberikan ciri atau identitas interior secara visual pada area museum serta perpustakaan. Melalui penerapan tema "*Powerful Geometric*", dengan gaya kontemporer yang mengutamakan penggunaan teknologi serta penggunaan material kekinian seperti concrete, parquet, dan batubatuan sebagai solusi permasalahan desain. Tema diterapkan pada elemen pembentuk ruang, tata pameran, serta elemen estetis dan gaya yang diterjemahkan melalui citra ruangan secara efektif dengan memaksimalkan fasilitas pada ruangan baik secara fungsional maupun estetis.

Kata kunci : Interior, Perpustakaan Proklamator Bung Karno, *Powerful Geometric*

ABSTRACT

Bung Karno Museum and Library is a National Library or one of the educational tourism sites in the city of Blitar. Its special collection includes books and items related to Bung Karno, the history of nation's struggle, and the thoughts of Bung Karno. The design is intended to resolve interior design problems associated to image of Bung Karno Museum and Library related to the interior arrangement to give more impression to the visitor by giving the characteristic or interior in the museum and library. Through the application of "Powerful Geometric" as theme and uses contemporary style which features the use of technology and the use of contemporary materials such as concrete, parquet, and rocks as solution design problems. The theme is applied to the elements of space forming, display and aesthetic elements as well as the style which is represented through the appearance of the room effectively by maximizing the facilities in the room both functionally and esthetically.

Keywords : Interior, Bung Karno Museum and Library, *Powerful Geometric*

I. Pendahuluan

Perpustakaan serta museum merupakan sarana edukasi yang berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan. Menurut UU NO 43 tahun 2007 Pasal 1, pengertian perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan ICOM (International Council of Museum) sebuah organisasi internasional dibawah UNESCO, menetapkan definisi museum sebagai berikut: Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang-barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, pengkajian dan hiburan.

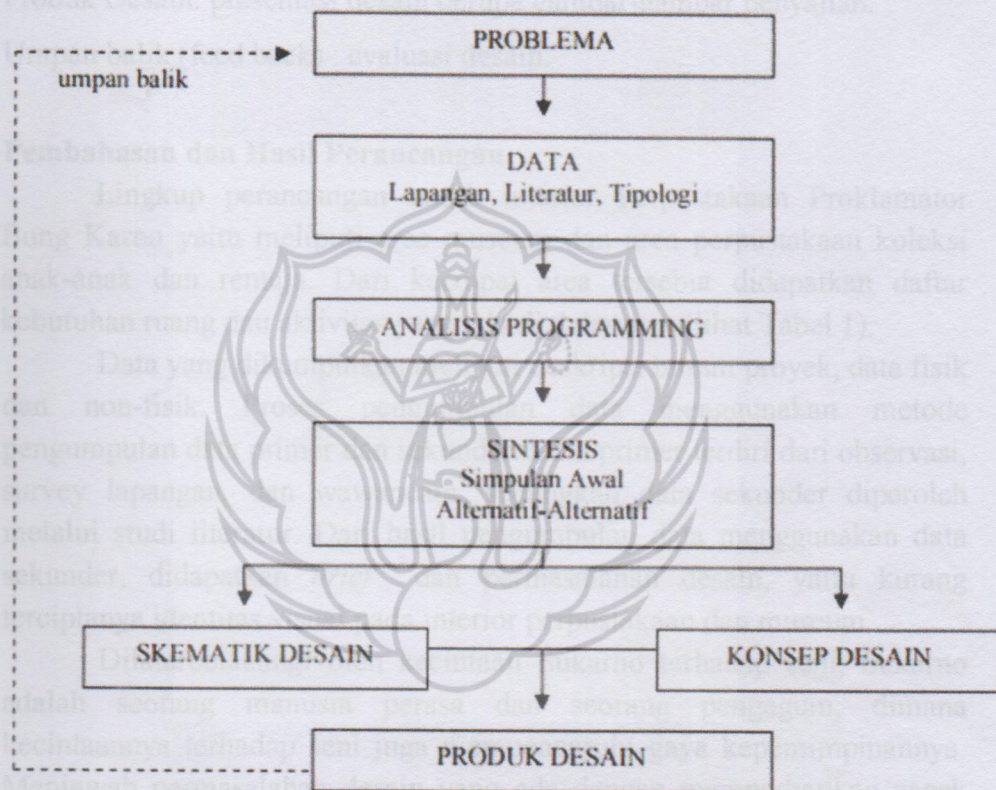
Perkembangan zaman menuntut pustaka serta museum untuk terus berkembang. Perkembangan itu memberikan tuntutan untuk terus berupaya memberikan layanan serta fasilitas terbaik bagi pengguna. Maka penggunaan fasilitas yang mengedepankan teknologi menjadi suatu pertimbangan penting sebagai sarana penyampai informasi yang efektif untuk diterima oleh pengunjung.

Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan Perpustakaan Nasional yang diresmikan pada 3 Juli 2004 oleh Presiden Megawati Soekarno Putri, yang terletak di Kota Blitar. Koleksi yang ada meliputi, koleksi buku (koleksi khusus Bung Karno, terbitan berkala, umum, koleksi anak & remaja), koleksi non buku (Lukisan Bung Karno, Peninggalan Bung Karno (berupa baju dan koper), Uang seri Bung Karno tahun 1964, Serial lukisan Bung Karno di Rengasdengklok sebelum kemerdekaan, Foto-foto Bung Karno sejak muda sampai menjadi presiden), Koleksi Audio-visual (CD pidato Bung Karno, VCD ilmu pengetahuan dan dokumenter, dsb.)

Untuk memberikan tingkat apresiasi yang sangat tinggi terhadap perpustakaan dan museum agar dapat berfungsi dengan optimal maka bagian interior perlu di desain untuk mendukung keutamaan kenyamanan pengunjung dalam ruangan, display dan pengelolaan benda koleksi seharusnya diatur sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan kesan serta pengalaman tersendiri bagi pengunjung. Bukan hanya Informasi yang lengkap dan menarik, namun penataan yang baik terkait tentang koleksi warisan budaya akan dapat menjadi daya tarik secara visual.

II. Metode Perancangan

Perancangan interior umumnya memiliki kompleksitas permasalahan yang relatif tinggi, metode yang paling banyak digunakan adalah metode analitis (analytical method). Maka metode desain yang akan digunakan dalam proses perancangan yaitu menggunakan pendekatan analitis, mengacu pada metodologi desain (Jones, 1971) sebagai formulasi dari apa yang dinamakan “berpikir sebelum menggambar” (“*thinking before drawing*”).



Gambar 1. Diagram Pola Pikir Perancangan Metode Analitis

- Problema (penetapan masalah): terdapat dua kendala, yaitu kendala yang disadari oleh pengguna dan kendala yang tidak disadari oleh pengguna. Pada kendala yang tidak disadari oleh pengguna, desainer harus memiliki kepekaan dalam menemukan kendala-kendala tersebut.

- Data (pendataan): data fisik, data non fisik, data literature, dan data tipologi.
- Analisis programming: membuat program-program kebutuhan desain berdasarkan hasil-hasil analisis.
- Sintesis: simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternative-alternaif arah perancangan.
- Skematik Desain: skema-skema pemecahan masalah.
- Konsep Desain: pengikat arah perancangan.
- Produk Desain: presentasi desain berupa gambar-gambar penyajian.
- Umpan balik (feed back) : evaluasi desain.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

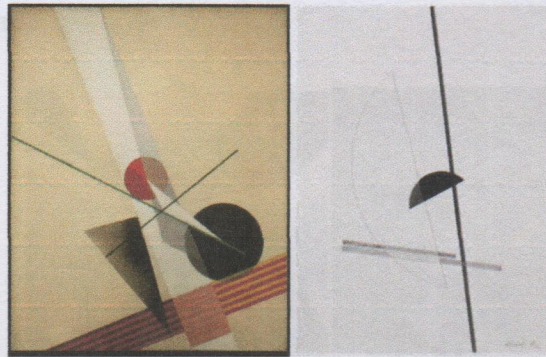
Lingkup perancangan untuk interior Perpustakaan Proklamator Bung Karno yaitu meliputi area museum dan area perpustakaan koleksi anak-anak dan remaja. Dari keempat area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada di dalamnya (lihat Tabel 1).

Data yang dikumpulkan meliputi deskripsi umum proyek, data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari observasi, survey lapangan, dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Dari hasil pengumpulan data menggunakan data sekunder, didapatkan *brief* dan permasalahan desain, yaitu kurang terciptanya identitas visual pada interior perpustakaan dan museum.

Dilatarbelakangi oleh kecintaan Sukarno terhadap seni, Sukarno adalah seorang manusia perasa dan seorang pengagum, dimana kecintaannya terhadap seni juga mempengaruhi gaya kepemimpinannya. Menjawab permasalahan desain yang ada dengan memperhatikan aspek estetik secara visual dan kenyamanan secara fungsional., maka didapatkan pendekatan tema *Powerful Geometric*, dengan menerapkan bentuk komposisi geometris secara visual yang mengadaptasi dari *Russian Constructivism*.

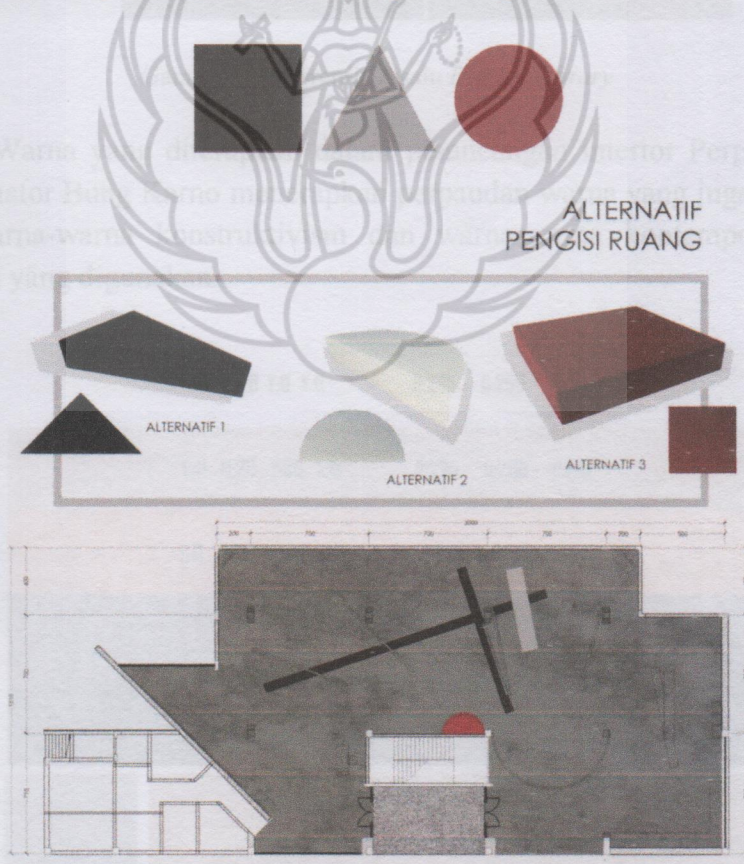
Russian Constructivism Architecture , merupakan salah satu bagian dari pengaruh nilai-nilai estetik modern yang berkembang di Eropa Timur/blok sosialis. Pada tahun 1950 - 60 an, ketika masyarakat Indonesia mendapatkan kemerdekaan, pengaruh nilai-nilai estetik modern dalam dunia desain, dapat dikelompokkan atas dua fenomena, yaitu kelompok yang menyerap gaya-gaya estetik yang berkembang di Eropa dan

Amerika, seperti gaya Internasional (international style), gaya jengki (yankee, streamlining), gaya pop, dan kelompok yang menyerap gaya estetika yang berkembang di Eropa Timur atau Blok Sosialis, seperti gaya Realisme Sosial dan Konstruktivisme. Karakteristik konstruktivisme itu sendiri diantaranya adalah gabungan dinamika futurisme dan geometri kubisme.



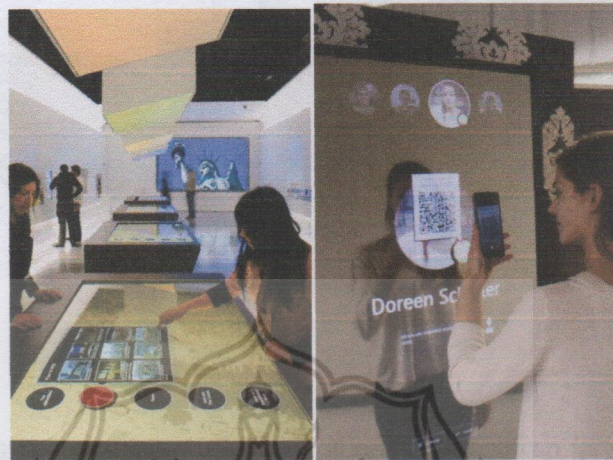
Gambar 2. Inspirasi bentuk

Bentuk-bentuk tersebut di aplikasikan kedalam bentuk elemen pembentuk ruang maupun elemen pengisi ruang.



Gambar 3. Aplikasi bentuk

Selain pada tema, gaya juga ikut berperan dalam menjawab permasalahan desain. Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya kontemporer. Menyesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman/kekinian dengan penggunaan teknologi terutama pada bangunan-bangunan komersial. Penggunaan teknologi dalam perancangan ini khususnya penerapan *digital library* dimana akses informasi bisa didapat dengan mudah dan cepat.



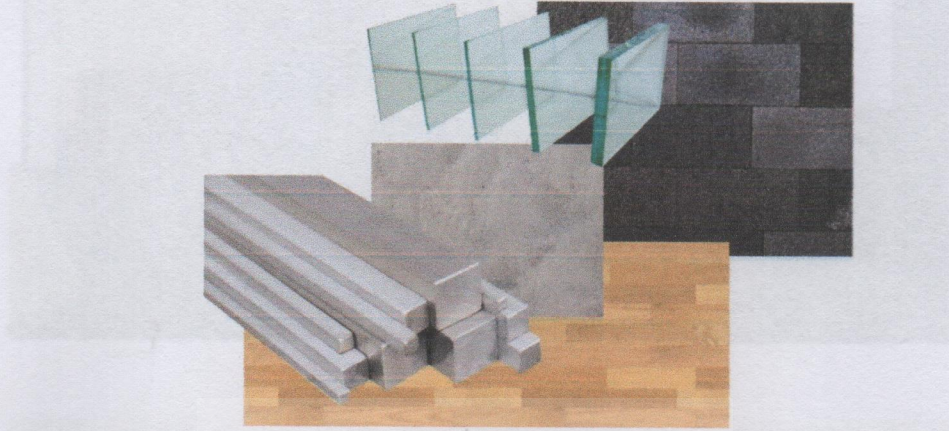
Gambar 4. Referensi Desain *Digital Library*

Warna yang diterapkan dalam perancangan interior Perpustakaan Proklamator Bung Karno menerapkan perpaudan warna yang juga diambil dari warna-warna konstruktivisme dan warna-warna kontemporer dari material yang digunakan.



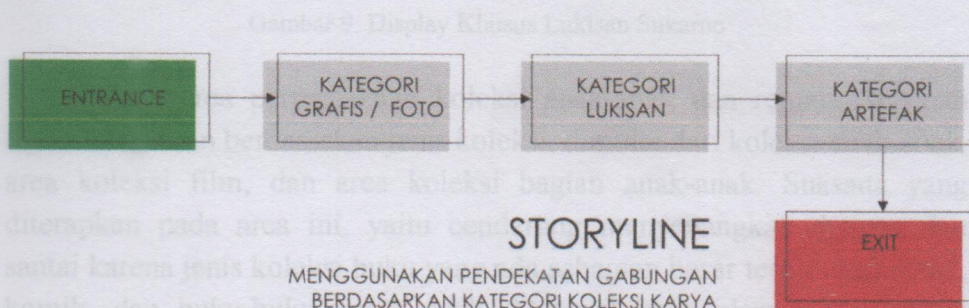
Gambar 5. Warna yang digunakan

Material yang digunakan pada perancangan Perpustakaan Proklamator Bung Karno diambil dari material yang biasa dipakai dalam gaya kontemporer yaitu *concrete*, *parquet*, *stainless steel*, kaca, dll.



Gambar 6. Material Moodboard

Pada area museum, *storyline* diurutkan berdasarkan kategori jenis karya, yaitu mulai dari kategori grafis/foto, kemudian kategori lukisan, dan dilanjutkan dengan kategori artefak pada bagian akhir perjalanan koleksi museum. Perubahan tata letak (*layout*) pada area museum yaitu, posisi pintu masuk yang dirubah serta penerapan *storyline* yang berdasarkan eksisting sebelumnya tidak ada menjadi ada. Pada elemen pembentuk ruang, bagian lantai dan dinding menggunakan *concrete*, salah satu bagian dinding menggunakan batu alam tanpa merubak kondisi eksisting yang ada sebelumnya, sedangkan bagian plafon menggunakan *gypsum board* finishing cat berwarna putih. Penghawaan yang digunakan adalah *AC central ducting*.



Gambar 7. Storyline Museum



Gambar 8. Area Museum



Gambar 9. Display Khusus Lukisan Sukarno

Pada area perpustakaan koleksi anak-anak dan remaja, susunan *layout* diurutkan berdasarkan jenis koleksi, dimulai dari koleksi anak-anak, area koleksi film, dan area koleksi bagian anak-anak. Suasana yang diterapkan pada area ini, yaitu cenderung menyenangkan dengan dan santai karena jenis koleksi buku yang ada sebagian besar terdiri dari novel, komik, dan buku-buku cerita anak. Material pada elemen pembentuk ruang, dinding menggunakan finishing cat berwarna putih yang mendominasi seluruh ruangan dengan beberapa aksesoris geometri berwarna merah dan hitam. Sedangkan pada bagian lantai menggunakan material

parquet sifatnya yang cukup lunak menyesuaikan dengan pengguna ruang yang sebagian besar merupakan anak-anak dan remaja. Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan beberapa lampu general. Warna-warna yang diterapkan pada area perpustakaan cenderung menerapkan warna-warna cerah seperti merah dan kuning. Pada area ini, terdapat dua akses pintu, yaitu akses pintu utama dan pintu darurat.



Gambar 10. Area Resepsionis dan Koleksi Remaja



Gambar 11. Area Koleksi Film

Gambar 12. Area Koleksi Anak-anak

Bagian koleksi anak-anak warna yang digunakan lebih dominan dengan warna kuning dan aksent merah pada elemen pembentuk ruang dinding. Terdapat pula furniture *build in* yang terdiri dari sofa-sofa kecil untuk memaksimalkan jumlah furniture dan untuk memberikan suasana yang lebih santai.



Gambar 12. Area Koleksi Anak-anak



Gambar 13. Area Koleksi Anak-anak

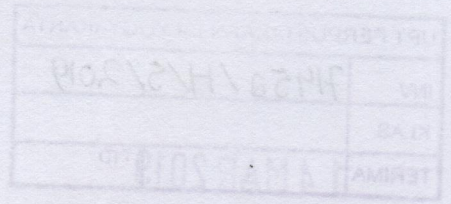
IV. Kesimpulan

Citra perpustakaan dan museum tidak hanya ditampilkan melalui pelayanan dan bangunan secara arsitektural saja, namaun kenyamanan serta kebutuhan akan fasilitas-fasilitas dalam desain interior harus terpenuhi secara optimal agar selaras dan seimbang secara keseluruhan. Kenyamanan ruang dapat dicapai melalui penataan yang memperhatikan fungsi, estetika, dan harmonisasi ruang. Rancangan suatu ruangan atau lingkungan yang bagus, akan meyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif.

Berdasarkan data eksisting dan observasi, Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki arsitektur bangunan yang estetik secara visual dan bentuk, penataan berdasarkan bangunan jenis serta fungsinya juga sudah tergolong optimal, bahkan susunan area secara keseluruhan mulai dari area makam menuju perpustakaan dan museum memiliki filosofi tersendiri yang bersangkutan dengan Sukarno yang juga terselip makna kehidupan didalamnya.

Namun dari sisi interior, sebagian besar ruangan lebih cenderung memperhatikan aspek fungsionalnya saja, padahal sesungguhnya aspek estetika serta kenyamanan secara visual juga perlu diperhatikan untuk memberikan pengalaman tersendiri bagi penunjung, bukan hanya sekedar dari koleksi yang dilihat tetapi juga ruangan yang dimasuki paling tidak juga harus dapat meninggalkan kesan tersendiri.

Kurang terciptanya identitas visual pada interior perpustakaan dan museum salah satunya dapat diselesaikan melalui perencanaan konsep interior, pada perancangan ini perencanaan dimunculkan dengan pendekatan tema *Powerful Geometric* dengan pengaplikasian bentuk komposisi geometis secara visual yang mengadaptasi dari konstruktivism, serta melalui gaya kontemporer yang menyesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman/kekinian dengan fasilitas yang mengedepankan teknologi.



V. Daftar Pustaka

Ching, Franchis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga

Jones, John Chris. 1992. *Design Methods: second edition with new prefaces and additional texts*. New York: Van Nostrand Reinhold

